

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
DI SLB N 2 BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:**

**EVRI DA ERA PRATAMA**

**NIM. 08410212**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evrida Era Pratama  
NIM : 08410212  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Mei 2012

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

F6234AAF904968850

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Evrida Era Pratama

NIM. 08410212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Evrida Era Pratama

Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Evrida Era Pratama

NIM : 08410212

Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU SLB N 2 BANTUL

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Juni 2012

Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag

NIP. 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 165/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI  
PESERTA DIDIK TUNARUNGU  
DI SLB N 2 BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evrida Era Pratama

NIM : 08410212

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 14 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 13 JUL 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



**Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si**

NIP. 19590525 198503 1 005

## HALAMAN MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا  
عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ  
بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ  
أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ

Artinya: “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu.<sup>1</sup>” (An-Nur: 61)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007), hal. 359.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini kupersembahkan untuk*

**ALMAMATERKU TERCINTA**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

EVRIDA ERA PRATAMA. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Tunarungu SLB N 2 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang tidak terbatas pada kemampuan materi orang tua, maupun dari bentuk fisik. Setiap anak mempunyai cara masing-masing untuk belajar dalam rangka memenuhi kebutuhan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan terjadinya miskomunikasi. Untuk itu, proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis ketunaan mereka. Penel dan jika hal itu ditambah dengan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan PLB. Penelitian ini dilakukan di SLB N 2 Bantul. Adapun rumusan masalahnya adalah Bagaimana proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu kelas VII SLB N 2 Bantul, Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VII SLB N 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB N 2 Bantul yang beralamat di Bangunharjo, Sewon, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI yang dilaksanakan setiap hari Senin sudah berjalan dengan baik. Guru sudah menggunakan RPP sebagai panduan mengajar dan juga menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Guru dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi di kelas serta kondisi peserta didik yang dimulai dari membuka pelajaran, proses belajar sampai dengan menutup pelajaran serta peserta didik memberikan respon yang baik pada saat pembelajaran berlangsung. (2) Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, hafalan, penugasan, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Metode ceramah dilaksanakan dengan cara guru memberikan penjelasan materi. Metode hafalan, peserta didik menghafalkan bacaan salat. Metode penugasan, peserta didik diberikan tugas untuk menghafalkan doa bacaan salat agar dihafalkan di rumah. Metode demonstrasi, guru memberikan contoh gerakan salat dan ditirukan oleh peserta didik. Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara guru bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik yang bertanya kepada guru.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أنّ محمّداً رسول  
الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه  
أجمعين , أمّا بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang sehingga penulis memperoleh kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik tunarungu SLB N 2 Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Munawwar Khalil SS, M. Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Marfuatun, S. Ag., beserta adik-adik kelas VII SMPLB SLB N 2 Bantul.

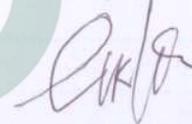
7. Bapak dan Ibuku tercinta serta adikku tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Mbak Dwi Astuti, Mbak Dewik yang telah mewarnai hari-hari yang banyak memberikan semangat ketika penulis sedang gundah.
9. Sahabat-sahabatku terkasih Eka, DJ, Dika, Yus, Naely, Rika, Tya, Reni dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya serta dapat memberi kontribusi dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 01 Mei 2012

Penyusun



Evrida Era Pratama

NIM. 08410212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SLB N 2 BANTUL.....	29
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Dan Perkembangannya .....	29
C. Tujuan, Visi, Misi dan Komitmen SLB N 2 Bantul.....	33
D. Target Peningkatan Mutu Dan Strategi Pencapaian Target .....	35
E. Struktur Organisasi .....	36
F. Keadaan Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik.....	38
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46

BAB III: PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....	49
A. Proses Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas VII SLB N 2 Bantul.....	50
B. Metode Yang Digunakan Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas VII SLB N 2 Bantul.....	61
BAB IV: PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar Guru Dan Karyawan SLB N 2 Bantul Tahun 2011/2012 .....	37
Tabel II: Daftar Guru/ Karyawan GTT/ PTT SLB N 2 Bantul Tahun 2011/2012 .....	39
Tabel III: Keadaan Peserta didik SLB N 2 Bantul Tahun 2011/2012.....	40
Tabel IV: Daftar Peserta didik SLB N 2 Bantul Tahun 2011/2012 .....	40
Tabel V: Daftar Peserta didik Kelas VII A dan VII B .....	43
Tabel VI: Jumlah Peserta didik SLB N 2 Bantul Tahun 2009-2012 .....	44
Tabel VII: Inventaris sarana prasarana SLB N 2 Bantul.....	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Pengumpulan Data.....	85
Lampiran II: Catatan Lapangan .....	88
Lampiran III: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	100
Lampiran III: Foto Gedung .....	101
Lampiran IV : Foto Kegiatan .....	102
Lampiran V: Surat Penunjukan Pembimbing .....	103
Lampiran VI: Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran VII: Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah.....	105
Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian BAPPEDA.....	106
Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107
Lampiran X: Kartu Bimbingan Skripsi.....	108
Lampiran XI: Sertifikat SOSPEM .....	109
Lampiran XII: Sertifikat PPL 1 .....	110
Lampiran XIII: Sertifikat PPL-KKN .....	111
Lampiran XIV: Sertifikat TOEC.....	112
Lampiran XV: Sertifikat IKLA.....	113
Lampiran XVI: Sertifikat ICT.....	114
Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu itu wajib bagi tiap-tiap muslim, ...” (H.R. Ibnu Majjah).<sup>1</sup>

Berdasarkan hadis di atas, dijelaskan bahwa bagi tiap-tiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu yang tidak terbatas pada keadaan seseorang tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan potensi yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat dimanfaatkan bagi dirinya dan kepentingan orang lain. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (ketentuan umum) Pasal 1 Butir 1 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup> Shonhaji, Abdullah dkk, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), hal. 181

akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Keberadaan pendidikan agama juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI Bagian kesembilan Pasal 30 ayat 2 yaitu tentang pendidikan agama. Fungsi dari pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan/ atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>3</sup>

Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi diri, tidak terkecuali bagi orang yang memiliki kelainan atau kekurangan dari segi fisik, emosional, mental maupun sosial. Pendidikan bagi penyandang kelainan juga ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab V Bagian sebelas mengenai Pendidikan Khusus dan Pendidikan layanan khusus, Pasal 32 Butir 1 yaitu:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/ atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa<sup>4</sup>.

Pada mulanya, kelompok anak-anak yang mengalami kelainan tersebut disebut sebagai anak-anak tidak mampu (*disable children*). Akan tetapi istilah tersebut sekarang ini tidak banyak digunakan karena kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kelemahan dalam satu sisi anak tersebut memiliki kelebihan dalam bidang yang lain. Para ahli pendidikan cenderung menggunakan istilah *difable*

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 22

<sup>4</sup> *Ibid.*

*children* atau anak-anak yang memiliki kemampuan berbeda dibandingkan dengan anak-anak biasa. *Difable (Different Ability)* mengandung pengertian bahwa yang ada adalah perbedaan dan bukan kecacatan<sup>5</sup>. Mereka mampu melakukan apapun tetapi dengan cara yang berbeda.

Pendidikan agama sangat penting diberikan bagi semua peserta didik tanpa terkecuali dengan maksud agar peserta didik tidak hanya dapat memperkaya pengetahuan, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan dengan bimbingan ajaran Islam.

Secara pedagogis, seorang anak yang dikatakan berkelainan indera pendengaran, jika dampak dari disfungsinya organ-organ yang berfungsi sebagai penghantar dan persepsi pendengaran mengakibatkan ia tidak mampu mengikuti program pendidikan anak normal sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus<sup>6</sup>.

Berkenaan dengan pendidikan khusus bagi anak yang memiliki kelainan tersebut, pada saat ini dikenal dengan adanya sebuah lembaga Pendidikan Luar Biasa (PLB). Sekolah untuk para penyandang kelainan mulai didirikan dengan memodifikasi kurikulum yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka, salah satunya adalah SLB N 2 Bantul.

Dalam suatu proses pembelajaran termasuk pembelajaran PAI, terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan

---

<sup>5</sup> Suparian, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*,(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), hal. 171-172

<sup>6</sup> Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6

pembelajaran tersebut. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik adalah sebagai berikut<sup>7</sup>: 1) Faktor internal atau faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu keadaan jasmani dan rohani peserta didik. Faktor ini akan mempengaruhi proses belajar peserta didik karena jika keadaan jasmaninya lemah maka daya tangkap peserta didik akan lemah juga apalagi peserta didik mengalami ketunaan, padahal panca indra merupakan bagian penting dalam belajar, sedangkan kondisi rohani merupakan kondisi psikologis anak yang berupa kecerdasan, motivasi, minat dan sikap anak, 2) Faktor eksternal atau faktor dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor lingkungan dapat berupa lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan alam dimana lingkungan tersebut harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tenang, 3) Faktor pendekatan belajar (*learning approach*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi metode, media dan strategi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam sarana dan prasarana serta keadaan SDM.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor tersebut di atas, tetapi juga bergantung kepada peserta didik, guru dan kerja sama antar pihak-pihak yang terlibat serta pada metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan dan kemampuan

---

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 132

peserta didik akan sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Dalam hal ini, anak yang berkelainan pendengaran (tunarungu) mempunyai hambatan dalam penerimaan informasi melalui pembicaraan atau audio yang disebabkan karena anak yang mengalami kelainan pendengaran (tunarungu) terkadang mengalami kesulitan berbicara. Jadi dalam proses pembelajaran PAI tentu masih terdapat beberapa problematika terutama dalam hal metode yang digunakan oleh guru PAI dalam penyampaian materi.

Pembelajaran pada anak tunarungu biasanya guru menyampaikan materi dengan cara guru menuliskan materi di papan tulis kemudian peserta didik menulis materi tersebut. Peserta didik yang mengalami tunarungu memerlukan waktu yang tidak lama untuk menulis materi, tetapi untuk peserta didik yang mengalami kelainan ganda (tunarungu dan cacat mental) akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menulis materi yang ada. Setelah itu guru memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan memperjelas gerak bibir dan bahasa isyarat. Jika metode yang digunakan tidak sesuai untuk anak tunarungu akan menimbulkan masalah, apalagi jika guru tidak mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa, hal tersebut akan lebih menambah masalah karena akan menimbulkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang disebabkan oleh peserta didik yang tidak paham dengan penjelasan guru yang berawal dari miskomunikasi.

Dari permasalahan tersebut yang mendasari penulis untuk mengambil judul “**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU DI SLB N 2 BANTUL.**” Dengan mengetahui permasalahan dalam proses pengajaran yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan yang terdapat peserta didik berkelainan tersebut, diharapkan dapat ditemukan langkah penyelesaian untuk memperbaiki manajemen pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan agar lebih mudah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik kelainan yang dimiliki.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu kelas VII SLB N 2 Bantul?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu kelas VII di SLB N 2 Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan:

- a. Mengetahui proses pembelajaran PAI bagi peserta didik tunarungu kelas VII SLB N 2 Bantul
- b. Mengetahui metode dalam proses pembelajaran PAI bagi peserta didik kelas VII SLB N 2 Bantul.

## **2. Manfaat**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai manfaat:

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.
- b. Memberikan motivasi kepada guru agar mampu menjadi guru yang professional dan berkompeten serta mampu mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran.
- c. Membantu dan mempermudah peserta didik untuk memahami konsep-konsep keagamaan.
- d. Membantu dan melatih peserta didik agar membiasakan diri untuk mengembangkan kreatifitas, kemampuan berpikir, serta kemampuan berinteraksi.
- e. Memperkaya khasanah pemikiran dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka dimaksudkan untuk memberikan informasi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Beberapa penelitian yang juga membahas mengenai proses pembelajaran khususnya bagi peserta didik tunarungu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoddiq mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta didik SMP LB Tunarungu di SLB Yappenas Condong Catur Depok

Sleman Yogyakarta.”<sup>8</sup> Penelitian ini tidak hanya terdapat penekanan terhadap strategi, tetapi juga menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Zumrotun Nisa mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 dengan judul “Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, dan Auditori) dalam Pembelajaran Iqra’ untuk Anak Tunarungu Di SLB N 2 Bantul.”<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode TVA yang meliputi tujuan dan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode TVA tersebut.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliatiningsih mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005 dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta didik Tunarungu Di MAN Maguwoharjo Yogyakarta.”<sup>10</sup> Dalam penelitian ini lebih banyak membahas mengenai strategi yang digunakan, problem yang timbul, serta usaha yang dilakukan dalam

---

<sup>8</sup> Lihat Muhammad Khoddiq, “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Peserta didik SMP LB Tunarungu di SLB Yappenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

<sup>9</sup> Lihat Leny Zumrotun Nisa, “Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, dan Auditori) dalam Pembelajaran Iqra’ untuk Anak Tunarungu Di SLB N 2 Bantul”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

<sup>10</sup> Lihat Yuliatiningsih, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta didik Tunarungu Di MAN Maguwoharjo Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

menyelesaikan problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah penelitian ini menitikberatkan pada metode yang digunakan dan penerapan metodenya. Sedangkan penelitian yang lain menitikberatkan pada strategi dan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dan metode yang dikhususkan pada metode TVA (taktil, visual dan audiovisual) Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang digunakan untuk melengkapai penelitian yang sudah ada.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Proses Pembelajaran**

Bila kita akan melihat pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”, “pendidikan islam” dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*.”<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Berarti pendidikan Islam juga merupakan pembentukan manusia yang bertakwa. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.25

nasional yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses dan upaya guru dalam rangka membuat peserta didik belajar yang terdiri dari beberapa komponen yang terorganisasi, antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, dan evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut pembelajaran yang berupa remedial dan pengayaan<sup>12</sup>. Komponen-komponen tersebut harus diolah secara matang agar dapat berguna dan menunjang keberhasilan proses belajar.

Makna pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas peserta didik<sup>13</sup>.

Proses pembelajaran anak tunarungu dititikberatkan pada proses menyimak, berbicara, membaca dan menulis<sup>14</sup>. Dalam rangka

---

<sup>12</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama), hal. 3

<sup>13</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 163

<sup>14</sup> Suparno. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Ortopedagogik)* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001), hal. 17

menyimak, anak tunarungu mengedepankan indera penglihatan. Pada proses belajar, anak dapat mengembangkan praktek berbicara dengan melalui aktivitas percakapan, dan bicara. Dalam arti anak dapat melakukan diskusi kelas pada saat belajar. Aktivitas membaca digunakan pada saat proses belajar pada tahap pencarian informasi dari sumber belajar. Proses pembelajaran dengan menggunakan aktivitas membaca dapat dilakukan dengan memberikan kata atau kalimat yang sederhana yang mudah diucapkan dan mudah dimengerti oleh anak. Tulisan merupakan suatu modal penting bagi anak tunarungu untuk berkomunikasi terutama bagi anak yang komunikasi verbalnya kurang baik. Dengan adanya tulisan akan lebih membantu anak tunarungu dalam belajar dan berkomunikasi.

## **2. Metode Pembelajaran Anak Tunarungu**

Perkembangan seorang anak tergantung pada apa yang mereka tiru di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran lingkungan akan membantu anak-anak tunarungu dalam mengenal lingkungan sekitar. Lingkungan yang pertama dikenalkan adalah lingkungan yang paling dekat, paling dibutuhkan dan paling berguna bagi anak. Sebagaimana anak lainnya yang mendengar, anak tunarungu membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Masih sering terdengar bahwa anak tunarungu sebenarnya tidak perlu pendidikan.

Mereka beranggapan pendidikan untuk anak tunarungu selama ini belum dapat memberikan hasil yang memuaskan sehingga sebenarnya anak tunarungu tidak perlu dididik. Tetapi jika ditinjau dalam Undang-Undang Dasar 1945 maka akan ditemukan bahwa:

“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran (ayat 1) dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang (ayat 3)”. Intisari dari pernyataan di atas bahwa adanya pengakuan terhadap hak memperoleh pengajaran bagi semua warga Negara, dengan sendirinya termasuk hak anak tunarungu memperoleh pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya<sup>15</sup>.

Untuk menjamin terwujudnya hak tersebut maka pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional. Layanan pendidikan yang seharusnya disediakan adalah layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Selain sebagai kebutuhan, pemberian layanan pendidikan kepada anak tunarungu didasari oleh beberapa landasan, yaitu landasan agama, kemanusiaan, hukum, dan pedagogis.

Permasalahan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tunarungu menurut para pakar pendidikan luar biasa adalah bagaimana cara agar peserta didik dapat menerima informasi dari guru dengan keadaan peserta didik yang mengalami ketunarunguan.

Pembelajaran untuk anak tunarungu membutuhkan pendekatan serta metode yang tepat, yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak karena kebutuhan tiap anak tunarungu

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Sebelum Dan Setelah Amandemen (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hal. 30

sangat heterogen. Pendekatan secara klasikal umumnya kurang mendapat hasil yang optimal jika tanpa memperhatikan kebutuhan masing-masing anak<sup>16</sup>. Jadi perhatian terhadap perkembangan dan karakteristik masing-masing anak tunarungu mutlak diperlukan dalam pemberian pelayanan pendidikan.

Sejarah perkembangan metode pengajaran dalam dunia pendidikan anak tunarungu banyak terjadi kontroversi yang disebabkan karena anak tunarungu yang sejak kecil memperoleh masukan bahasa terutama melalui penglihatan, komunikasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks bagi anak tunarungu. Dari metode pengajaran bahasa secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu<sup>17</sup>:

a. Metode konstruktif

Dalam pengajaran bagi anak tunarungu diperlukan prosedur dan teknik khusus untuk mengatasi hambatan yang terdapat dalam proses penguasaan bahasa mereka. Metode konstruktif merupakan metode pembelajaran yang berawal dari guru dan dikuasai oleh guru, menitikberatkan pada penguasaan struktur bahasa dan pengajaran pola kalimat dari yang sederhana sampai yang kompleks.

b. Metode natural

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 53

<sup>17</sup> <http://duniakeluarbiasaan.blogspot.com/2011/04/ortopedagogik-anak-tunarungu-atr.html>  
(diakses 28 mei 2011)

Sedapat mungkin harus menggunakan proses-proses sebagaimana terjadi dalam proses penguasaan bahasa anak normal. Metode natural adalah metode yang menggunakan bahasa sehari-hari, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang wajar dan berawal dari pengalaman anak dan lebih menekankan pada pelajaran membaca serta mengandalkan dorongan meniru atau imitasi.

Berkenaan dengan kegiatan pembelajaran anak tunarungu, pemilihan atau penggunaan metode pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu metode harus dipilih yang benar-benar sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebab hasil yang diperoleh tidak optimal jika tanpa menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran dalam PAI menggunakan sebagai berikut<sup>18</sup>:

a. Metode hiwar

Metode percakapan antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab.

b. Metode kisah

Metode kisah adalah memberikan informasi tentang kronologi terjadinya suatu hal.

c. Metode pembiasaan

---

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 216

Metode ini merupakan metode yang mengajarkan untuk membiasakan diri bertindak sesuai dengan ajaran agama.

d. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan menggunakan imitasi atau meniru, apalagi peserta didik cenderung meneladani guru dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

e. Metode *amtsal*

Metode *amtsal* merupakan metode perumpamaan. Metode ini lebih banyak digunakan untuk memberi perumpamaan isi Al-Quran, contohnya adalah bahwa orang kafir itu seperti orang yang menyalakan api.

f. Metode *'ibadah dan man'izah*

Metode ini merupakan cara belajar mengajar dengan menggunakan nasihat yang dilakukan dengan keikhlasan dan secara berulang-ulang sehingga dapat menyentuh kalbu.

g. Metode *targhib dan tarhib*.

Metode ini digunakan dengan cara memberikan imbalan atau hukuman. Metode ini diterapkan agar selalu berbuatkebaikan.

Metode pembelajaran anak tunarungu yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa antara lain<sup>19</sup>:

a. Metode tata bahasa(*grammar method*)

---

<sup>19</sup> Suparno. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan...*hal. 57-62

Pola kerja metode ini adalah dengan mengajarkan penggunaan bahasa yang benar, mudah dipahami dan mudah pula untuk menelaah kesalahan bahasa yang digunakan. Adapun prosedur penerapan metode ini adalah: latihan identifikasi kata, menyusun kalimat sederhana dan pengenalan pola kalimat.

b. Metode berbahasa secara wajar (*atural method*)

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa yang dimulai dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang mengandung makna dan fungsinya sebagai alat komunikasi. Pengembangan kecakapan pada anak tunarungu sangat bergantung pada pengetahuan, ketrampilan, dan sikap guru pada awal kegiatan pembelajaran bahasa dan harus berkaitan dengan pengalaman-pengalaman langsung yang dapat dihayati oleh anak.

c. Metode manual

Metode ini menekankan pengajaran bahasa untuk anak tunarungu dengan menggunakan bahasa isyarat.

d. Metode oral

Proses pengajaran harus mengajarkan bahasa oral atau lisan. Metode ini dapat dilakukan dengan langkah: kata diucapkan atau ditulis, mengenal kembali kata-kata tersebut, mengartikan kata-kata tersebut

e. Metode ideovisual

Konsep metode ideovisual dimulai dari adanya konsep atau pengertian pada anak dan penggunaan indera penglihatan secara baik. Oleh karena itu kata-kata yang diajarkan harus selalu diulang karena adanya gambaran yang saling bekerjasama di dalam otak.

f. Metode tadoma

Cara kerja dari metode ini adalah sesudah anak dapat menggerakkan bibir sesuai dengan ucapan yang dikehendaki, maka langkah selanjutnya adalah tangan anak meraba atau merasakan getaran pada tenggorokan serta hembusan udara yang keluar dari mulut gurunya. Cara seperti ini dilakukan untuk semua ucapan dan secara berulang-ulang hingga anak dapat menirukan ucapan guru.

**3. Anak Berkelainan pendengaran (Tunarungu)**

Istilah berkelainan dalam kehidupan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata anak normal pada umumnya, baik dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Penyimpangan tersebut memiliki nilai positif dan negatif yang dapat mengundang perhatian dari orang-orang di sekitarnya.

Dari pengertian di atas, kelainan atau penyimpangan kondisi dari keadaan normal dalam aspek fisik dapat dikategorikan meliputi kelainan indera penglihatan (tunanetra), kelainan indera pendengaran (tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna grahita). Selain itu, masih

terdapat kelainan yang terjadi seperti kelainan mental, yaitu kelainan mental lebih (supernormal), dan kelainan mental sangat kurang (subnormal) atau disebut sebagai anak tunagrahita. Sedangkan anak yang mempunyai kelainan dalam aspek sosial, yaitu kesulitan dalam hal menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitar (tunalaras).

Penelitian yang akan dibahas lebih mengkhususkan untuk mengkaji anak tunarungu, maka di bawah ini yang akan dibahas hanya anak yang mengalami kelainan pendengaran (tunarungu). Di bawah ini akan dijelaskan tentang pengertian anak tunarungu dan klasifikasinya.

#### **a. Pengertian Anak Tunarungu**

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang kehilangan kemampuan mendengar yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengaran<sup>20</sup>. Anak tunarungu adalah anak yang

mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sehingga ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.

---

<sup>20</sup> Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 93

Secara fisik anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal lainnya. Ketunarunguan baru akan diketahui pada saat seseorang berbicara. Mereka akan berbicara tanpa suara atau dengan suara yang tidak (kurang) jelas artikulasinya. Bahkan mereka ada yang tidak berbicara tetapi hanya dengan menggunakan bahasa isyarat. Ketunarunguan tidak hanya terbatas pada kehilangan pendengaran yang sangat berat, tetapi juga mencakup seluruh tingkat kehilangan pendengaran dari tingkat ringan, sedang, berat dan sangat berat.

Perlu dipahami bahwa kelainan pendengaran dilihat dari derajat ketajaman untuk mendengar dapat dikelompokkan dalam beberapa tingkat. Ketajaman pendengaran seseorang dapat diukur dan dinyatakan dengan menggunakan satuan bunyi *deci-bell* yaitu ukuran yang berkaitan dengan tingkat kekerasan suara. Jadi dengan memperhatikan batasan-batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Klasifikasi Anak Tunarungu**

Dari batasan-batasan tingkat ketajaman pendengaran, anak tunarungu dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut<sup>21</sup>:

---

<sup>21</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik*...hal. 58-60

1) Kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight losses*)

Untuk kepentingan pendidikan pada anak tunarungu kelompok ini hanya cukup memerlukan latihan membaca bibir untuk pemahaman percakapan.

2) Kehilangan pendengaran antara 30-40dB (*mild losses*)

Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak kelompok ini adalah membaca bibir, latihan pendengaran, latihan bicara, artikulasi, dan latihan kosakata.

3) Kehilangan pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*)

Kebutuhan layanan pendidikan untuk kelompok ini adalah, artikulasi, latihan membaca bibir, latihan kosakata, perlu menggunakan alat bantu dengar.

4) Kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe losses*)

Anak pada kelompok ini tergolong dalam kategori tidak mampu berbicara spontan sehingga disebut tunarungu pendidikan. Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak kelompok ini adalah diperlukan layanan khusus dalam belajar bicara maupun bahasa, dan perlu menggunakan alat bantu dengar.

5) Kehilangan pendengaran lebih dari 75 dB (*profoundly losses*)

Anak tidak menyadari adanya bunyi keras, tetapi kemungkinan terdapat reaksi jika dekat dengan telinga. Pada kelompok ini meskipun menggunakan penguat suara tetap

tidak dapat memahami atau menangkap suara. Kebutuhan layanan pendidikan untuk anak tunarungu dalam kelompok ini meliputi membaca bibir, latihan mendengar untuk kesadaran bunyi, latihan membentuk dan membaca ujaran dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang khusus, seperti *tactile kinesthetic*, variasi yang dibantu dengan segenap kemampuan inderanya yang tersisa.

Karakter anak tunarungu dapat kita lihat dari berbagai aspek, yaitu:

1) Karakter anak tunarungu dalam aspek intelektual

Perkembangan intelegensi anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa mengakibatkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat non verbal dengan anak normal seusianya. Jadi sebenarnya anak tunarungu memiliki kemampuan akademik yang setara dengan anak normal, hanya saja karena terkendala pada komunikasi maka kemampuan pemahaman pun lebih rendah dari anak normal.

Ketunarunguan tidak akan mengakibatkan kekurangan potensi intelektual mereka. Variasi intelektual anak tunarungu tidak berbeda dengan variasi anak normal. Ada anak tunarungu

yang intelegensinya superior, ada yang rata-rata, ada yang lamban, dan ada juga yang terbelakang.<sup>22</sup>

2) Karakteristik anak tunarungu dalam aspek sosial-emosional adalah sebagai berikut:

a) Pergaulan terbatas dengan sesama tunarungu, sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi.

b) Sifat ego-sentris yang melebihi anak normal, yang ditunjukkan dengan sukarnya mereka menempatkan diri pada situasi berpikir dan perasaan orang lain, sukarnya menyesuaikan diri, serta tindakannya lebih terpusat pada "aku/ego", sehingga kalau ada keinginan, harus selalu dipenuhi.

c) Perasaan takut (khawatir) terhadap lingkungan sekitar, yang menyebabkan ia tergantung pada orang lain serta kurang percaya diri.

d) Perhatian anak tunarungu sukar dialihkan, apabila ia sudah menyenangi suatu benda atau pekerjaan tertentu.

e) Memiliki sifat polos, serta perasaannya umumnya dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

f) Cepat marah dan mudah tersinggung, sebagai akibat seringnya mengalami kekecewaan karena sulitnya

---

<sup>22</sup> Dwi Astuti, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk SMPLB Kelas IX Berdasarkan Standar Isi", *Skripsi* Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNY, 2010

menyampaikan perasaan/keinginannya secara lisan ataupun dalam memahami pembicaraan orang lain.

### 3) Karakteristik keagamaan anak tunarungu

Karakteristik keagamaan anak tunarungu hampir sama dengan anak normal, hanya saja karena pemahaman bahasanya terbatas karena ketunaan yang dialami maka perkembangan agamanya juga lebih lambat. Jadi anak tunarungu mengalami kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan karena anak tunarungu juga mengalami kesulitan bicara sehingga anak. Akan karakter keagamaan dapat tertanam dengan menggunakan imitasi.

Dengan mamahami karakteristik kepribadian anak tunarungu secara spesifik dalam kaitannya dengan proses pendidikan, maka harus diupayakan langkah-langkah untuk menghilangkan masalah-masalah yang akan manghambat anak tunarungu dalam proses pembelajarannya.

Perkembangan seorang anak tergantung pada apa yang mereka tiru di lingkungan sekitar mereka. Pembelajaran lingkungan akan membantu anak-anak tunarungu dalam mengenal lingkungan sekitar. Lingkungan yang dikenalkan

pertama-tama adalah lingkungan yang paling dekat, paling dibutuhkan dan paling berguna bagi anak<sup>23</sup>.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah-tengah kehidupan masyarakat<sup>24</sup>. Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SLB N 2 Bantul. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian deskripsi<sup>25</sup>.

### **2. Penentuan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SLB N 2 Bantul, yaitu b uMarfuatun, S. Ag sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data dilapangan berkaitan penggunaan metode pembelajaran dikelas.
- b. Kepala sekolah SLB N 2 Bantul, untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya serta informasi lebih lanjut tentang SLB N 2 Bantul.

---

<sup>23</sup> Mufti Salim dan Soemargo Soemarsono, *Pendidikan Anak Tunarungu* (Jakarta: -, 1984)

<sup>24</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 7

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 60

- c. Peserta didik Tunarungu SLB N 2 Bantul, data yang diambil dari sumber peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas VII di SLB N 2 Bantul. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode acak (*random sample*).

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran PAI pada peserta didik tunarungu kelas VII A dan VII B SLB N 2 Bantul.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan obyek penelitian atau peristiwa, baik berupa manusia, benda mati, maupun gejala alam<sup>26</sup>. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah berkenaan dengan letak geografis SLB N 2 Bantul, pelaksanaan metode pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam observasi kelas atau kegiatan pembelajaran adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti berada di dalam kelas dan membaur dengan peserta didik.

- b. Wawancara

---

<sup>26</sup> Achmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal.100.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok<sup>27</sup>. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan susunan pertanyaan materi wawancara secara rinci, tetapi hanya garis besarnya saja dan dengan menggunakan pedoman wawancara. Guru PAI yang mengampu kelas IV-VIII SMPLB yaitu bu Marfuatun dan peserta didik kelas VII yaitu Anis, Krisna, Nando, Dimas, Wahyu adalah subyek yang diwawancara terkait dengan penggunaan proses pembelajaran PAI dan penggunaan metode pembelajaran. Gambaran wawancara yang dilakukan dengan guru PAI tentang metode yang yang digunakan, RPP, sisat individu peseerta didik, sedangkan yang dilakukan dengan pesesrta didik tentang hal yang diperoleh selama pelajaran agama, bagaimana suasana hatinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, gambar, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya<sup>28</sup>. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya sekolah, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan sarana prasarana yang diambil dari dokumentasi profil sekolah beserta arsip-

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hal. 216

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 135

arsip yang lain. sedangkan dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar atau foto gedung dan juga foto berlangsungnya proses pembelajaran.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>29</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan<sup>30</sup>, dengan langkah mengumpulkan data, menganalisa data, triangulasi, dan menginterpretasi data yang telah ada, dengan metode induktif, yakni melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 330

<sup>30</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi: gambaran umum tentang SLB N 2 Bantul. Bab ini memuat letak dan keadaan geografis, sejarah dan perkembangannya, visi dan misi, keadaan peserta didik, guru dan sarana prasarana.

Bab ketiga berisi: penyajian data tentang metode apa saja yang digunakan pada pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunarungu di SLB N 2 Bantul, beserta analisis kritis tentang penggunaan metode pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunarungu di SLB N 2 Bantul, dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam proses penggunaan metode pembelajaran PAI di SLB N 2 Bantul.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI dilaksanakan setiap hari Senin sudah berjalan dengan baik. Guru sudah menggunakan RPP sebagai panduan mengajar dan juga menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Guru dapat menguasai kelas dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi di kelas serta kondisi peserta didik yang dimulai dari membuka pelajaran, proses belajar sampai dengan menutup pelajaran serta peserta didik memberikan respon yang baik dalam pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Metode pembelajaran yang digunakan dapat mengembangkan aspek intelektual, sosial, motorik, serta emosional anak. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, hafalan, penugasan, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Pemanfaatan metode pembelajaran berguna sebagai sarana untuk melatih peserta didik untuk mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah baik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik memberikan respon terhadap metode-metode yang digunakan. Hal tersebut terlihat ketika guru

menggunakan metode tanya jawab. Ketika guru bertanya peserta didik mencari jawaban dan menjawab, begitu juga sebaliknya. Metode ceramah dilaksanakan dengan cara guru memberikan penjelasan kepada peserta didik kemudian jika terdapat hal yang peserta didik belum paham, peserta didik bertanya kepada guru. Metode hafalan dilaksanakan dengan teknis peserta didik menghafal bacaan salat pada waktu pelajaran dengan dipantau oleh guru dan peneliti. Metode hafalan juga dilaksanakan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan bacaan di rumah. Metode penugasan digunakan oleh guru untuk melatih kemandirian peserta didik dengan cara peserta didik diberikan tugas untuk menghafalkan bacaan doa salat yang pada pertemuan berikutnya hafalan tersebut dicek oleh guru.

Penerapan metode demonstrasi digunakan dengan cara guru memberikan contoh secara langsung kemudian ditirukan oleh peserta didik pada saat mempraktikkan gerakan salat dan bacaannya. Metode diskusi digunakan dengan cara siswa saling bertukar pikiran dengan berbincang dengan teman sebangku.

Penerapan metode diskusi dilaksanakan dengan cara peserta didik bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain bisa teman sebangku. Namun penggunaan metode ini tidak berjalan lancar karena peserta didik lebih bersifat individual. Metode pembelajaran konstruktif terdapat pada penggunaan metode ceramah karena kegiatan belajar didominasi oleh guru. Metode natural terdapat pada saat guru memberikan contoh

kemudian peserta didik juga memberikan contoh berupa pengalaman pribadi tentang ayahnya yang berhenti merokok. Metode manual digunakan dengan memberikan bahasa isyarat baik untuk isyarat huruf maupun bahasa tubuh. Metode oral diterapkan pada saat peserta didik melakukan hafalan yang kemudian ditulis dan diulang-ulang kembali bacaan tersebut. Metode tadoma terjadi pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi qolqolah kemudian peserta didik diminta untuk meraba getaran pada tenggorakan guru.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada pendidik SLB N 2 Bantul
  - a. Agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik hendaknya digunakan media pembelajaran yang variatif.
  - b. Sebisa mungkin satu ruangan hanya digunakan untuk satu kelas agar tidak ada peserta didik kelas lain yang keluar masuk karena mengganggu pembelajaran.
  - c. Sebisa mungkin jadwal mengajar guru tidak pindah jam atau bertukar jam, walaupun bertukar jam harus konsisten.
  - d. Pendidik harus dapat mengkondisikan anak dengan segera agar efisien waktu dalam proses pembelajaran.
2. Kepada SLB N 2 Bantul
  - a. Sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar harus disusun secara rapi.

- b. Memfasilitasi peserta didik dengan adanya guru-guru professional yang betul-betul menguasai anak berkebutuhan khusus.
- c. Memberikan pelatihan kepada pendidik yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa atau yang belum menguasai anak berkebutuhan khusus agar proses komunikasi pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik tanpa adanya miskomunikasi.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, puji dan syukur yang selalu tertuju kehadirat Allah SWT karena berkat ridha, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Walaupun penyusunan skripsi ini penuh dengan perjuangan, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, karena manusia penuh dengan kekurangan dan kelebihan hanya pada Allah SWT. Maka dari itulah penulis sangat mengharapkan adanya saran yang komunikatif, agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bisa digunakan acuan bagi pihak-pihak yang terkait.

Dan akhirnya semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, bagi pembaca atau bagi pihak yang terkait dengan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibnu Majah. 1992. *Sunan Ibnu Majah*. Penerjemah: Abdullah Shonhaji. Semarang: Asy-Syifa.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Astuti, Dwi “*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk SMPLB Kelas IX Berdasarkan Standar Isi*”, Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNY, 2010
- Efendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Maleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Marno dan M. Idris. 2010. *Strategi & Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nisa, Leny Zumrotun. 2004. “*Penerapan Metode TVA (Taktil, Visual, dan Auditori) dalam Pembelajaran Iqra’ untuk Anak Tunarungu Di SLB N 2 Bantul*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Salim, Mufti. dan Soemargo Soemarsono. 1984. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: -
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparian. 2004. *Menderdaskan Kehidupan Bangsa: Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

- Suparno. 2001. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Anak Tunarungu*(Pendekatan Ortopedagogik). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tanzeh, Ahmad. 2009. Cetakan Pertama. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tarmansyah. 1995. *Gangguan Komunikasi*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Thoha, H.M. Chabib dan Abdul Mu'ti. 1998. *PBM-PAI Di Sekolah Eksistensi Daan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Dasar 1945 Sebelum Dan Setelah Amandemen. 2006. Bandung: Nuansa Aulia
- <http://duniakeluarbiasaan.blogspot.com/2011/04/ortopedagogik-anak-tunarungu-atr.html> (diakses 28 mei 2011)
- <http://indonesia-admin.blogspot.com/2010/02/metode-pembelajaran-dalam-pendidikan.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA